

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia mempunyai bentuk sistem politik negara demokrasi, di mana kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat [21]. Salah satu bentuk demokrasi di Indonesia adalah dengan diselenggarakannya pemilihan umum (pemilu). Pemilu di Indonesia pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 yang bertujuan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan anggota konstituante [9]. Sedangkan pemilihan presiden dan wakil presiden pertama kali dipilih secara langsung oleh rakyat terjadi pada pemilu tahun 2004, dan bukan lagi dipilih oleh Majelis Perwakilan Rakyat (MPR) [3].

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 7, yang berbunyi : “Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama” [11]. Dengan kata lain, masa jabatan presiden dan wakil presiden hanya diperbolehkan 2 periode. Presiden Indonesia saat ini, bapak Joko Widodo atau biasa dipanggil bapak Jokowi sudah menjabat sebagai presiden selama 2 periode, yaitu masa jabatan 2014-2019 dan 2019-2024.

Menjelang berakhirnya masa jabatan presiden dan wakil presiden Indonesia, maka Komisi Pemilihan Umum (KPU) melalui Peraturan Komisi

Pemilihan Umum (PKPU) nomor 3 tahun 2022 telah menetapkan tahapan dan jadwal penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) tahun 2024 [10]. Pada tanggal 13 November 2023, KPU sudah menetapkan nama-nama calon presiden dan wakil presiden yang akan dipilih pada bulan Februari tahun 2024 [10]. Untuk calon presiden dan calon wakil presiden, terdapat tiga pasang nama beserta nomor urut pilih yang sudah terdaftar di KPU RI, yaitu:

1. Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar
2. Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka
3. Ganjar Pranowo dan Muhammad Mahfud MD

Penetapan nama pasangan calon presiden dan wakil presiden ini mendapatkan tanggapan atau opini dari berbagai pihak. Pada saat ini, sarana yang sering digunakan untuk menyampaikan tanggapan atau opini adalah melalui media sosial. Media sosial adalah sebuah istilah di bidang komunikasi, yaitu sebuah perangkat baru yang bisa menghubungkan manusia dengan perantara digital. Berdasarkan data yang dihimpun oleh *We are Social*, pada tahun 2023 terdapat 167 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia, yaitu sekitar 60,4% dari total jumlah penduduk Indonesia [8]. Salah satu media sosial yang sering digunakan dalam penyampaian opini oleh masyarakat adalah *twitter* atau yang sekarang telah berganti nama menjadi **X** [4].

Dari opini-opini yang disampaikan tersebut dapat diketahui sentimen yang berkembang di kalangan masyarakat mengenai isu tersebut, yaitu berupa sentimen positif dan sentimen negatif. Proses mengidentifikasi dan mengelompokkan opini yang masih berbentuk teks ke dalam sentimen positif atau

negatif ini disebut dengan analisis sentimen. Data yang berupa teks tersebut akan diproses dengan menggunakan metode *text mining*. *Text mining* adalah suatu proses mendapatkan informasi dari suatu dokumen yang bertujuan untuk dianalisis hubungan antar dokumen tersebut [17]. Salah satu metode yang sering dipakai dalam mengklasifikasi sentimen yang terdapat dalam suatu teks adalah metode *Naïve Bayes Classifier*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani [12], 7 dari 15 artikel tentang analisis sentimen dalam pemilu presiden dari tahun 2014 sampai tahun 2019 menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier* dengan nilai akurasi tertinggi yaitu 96,1%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Devita [6], menunjukkan bahwa kinerja metode *Naïve Bayes* lebih baik dari pada *k-Nearest Neighbor* dalam mengklasifikasi artikel berbahasa Indonesia dengan nilai akurasi 70%. Penelitian lain yang dilakukan Maharani, dkk [7], tentang analisis sentimen masyarakat terhadap Chatgpt pada twitter menunjukkan bahwa nilai akurasi metode *Naïve Bayes Classifier* lebih tinggi 1,82% pada pengujian *split* data dan lebih tinggi 4,57% pada pengujian *k-fold cross validation* dibandingkan metode *k-Nearest Neighbor*.

Atas dasar penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti akan menerapkan metode *Naïve Bayes Classifier* (NBC) dalam menganalisis sentimen pada media sosial **X** terhadap pilpres 2024 dengan pengujian data menggunakan *k-fold cross validation*. Pemilihan metode *Naïve Bayes Classifier* (NBC) ini dikarenakan metode ini memiliki keunggulan pengujian untuk tipe data kategori. Pada penelitian ini juga akan melihat nilai akurasi yang didapat untuk

metode *Naïve Bayes Classifier* (NBC) dalam menganalisis sentimen terhadap pilpres 2024.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode NBC dalam mengklasifikasikan sentimen berdasarkan opini-opini pada media sosial **X** terhadap pilpres 2024 ?
2. Bagaimanakah nilai akurasi klasifikasi yang didapatkan dengan menggunakan metode NBC ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode NBC dalam mengklasifikasikan sentimen berdasarkan opini-opini pada media sosial **X** terhadap pilpres 2024.
2. Mengetahui nilai akurasi klasifikasi yang didapatkan dengan menggunakan metode NBC.

## 1.4 Batasan Masalah

Beberapa hal yang membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan adalah opini-opini terhadap pilpres 2024 pada media sosial **X**.

2. Analisis sentimen dari opini-opini terhadap pilpres 2024 ini menggunakan tiga variabel prediktor yaitu pasangan calon presiden dan wakil presiden, waktu pemostingian dan jenis akun *twitter*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II adalah Landasan Teori yang berisi teori-teori dasar yang terkait dalam penelitian ini. Bab III adalah Metode Penelitian yang berisi tentang langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Bab IV adalah Hasil dan Pembahasan, akan dibahas hasil klasifikasi opini-opini terhadap pilpres 2024 pada media sosial **X** dengan menggunakan metode NBC, hasil keakuratan metode mengklasifikasi opini-opini terhadap pilpres 2024 pada media sosial **X**. Bab V Penutup, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembahasan dan juga disampaikan saran yang menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya.